

Jenis profesi lain warga Desa Metatu yaitu sebagai buruh kerja di pabrik (karyawan). Mereka bekerja di pabrik-pabrik, baik di wilayah Kabupaten Gresik maupun diluar Kabupaten Gresik seperti di Kabupaten Lamongan, Sidoarjo dan Surabaya. Terdapat pula pekerja kasar (*serabutan*). Aktifitas kerja mereka tidak menentu, mereka juga cenderung dibayar dengan upah yang lebih murah dari buruh pabrik. Selain itu ada juga sebagian warga yang berprofesi sebagai pegawai negeri maupun wiraswasta. Aktifitas kerja pegawai negeri cenderung lebih fleksibel. Tingkat pendapatannya juga lebih banyak jika dibandingkan dengan petani, buruh tani, buruh pabrik dan pekerja kasar. Tidak jarang profesi seperti ini menjadi idaman setiap warga di Desa Metatu. Selain jenis pekerjaan yang sudah dijelaskan diatas, terdapat banyak jenis pekerjaan lain yang warga Desa Metatu geluti, dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dilihat dari mata penceharian penduduk Desa Metatu, sebagian besar bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 40,98 %, petani sebanyak 11,13 % dan buruh tani sebanyak 7,73 %. Rincian data penduduk menurut pekerjaan tertera sebagaimana dalam tabel 2.4.

waktu itu, KH. Abdul Kholiq beserta kawan-kawannya dari alumni Universitas Wijaya Kusuma yang waktu itu menjabat sebagai ta'mir masjid, berinisiatif ingin mendirikan organisasi penyantun anak yatim.

Mengingat pada tahun 1997 telah terjadi krisis moneter yang berdampak besar pada kehidupan perekonomian bangsa Indonesia, dan yang paling merasakan dampaknya adalah kaum dhuafa' terutama anak-anak yatim dan terlantar. Hingga awal tahun 1999 perekonomian Indonesia juga belum pulih yang mengakibatkan banyak anak-anak putus sekolah. Hal tersebut mendorong beberapa alumni aktifis masjid kampus di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya berfikir dan bertindak untuk mencari solusi dari persoalan itu. Dimotori oleh KH. Abdul Kholiq Hamid dan H. Agus Sukoco, serta beberapa alumni aktifis masjid kampus berinisiatif untuk mengadakan kegiatan yang dapat menyelamatkan anak-anak yatim dari ancaman putus sekolah.

Kegiatan tersebut diberi nama AKBARYA (Amal Kesejahteraan Bagi Pelajar Yatim) yang mempunyai *basecamp* disalah satu kamar kos rumah milik orang tua salah satu aktifis. Kegiatan Akbarya adalah mengumpulkan santunan dari mahasiswa-mahasiswa yang disalurkan dalam bentuk pembinaan dan penyantunan anak yatim usia sekolah di sekitar kampus Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Dalam mewujudkan keinginannya untuk membentuk sebuah organisasi sosial Islam penyantun anak yatim, terdapat berbagai macam kalangan seperti NU, Muhammadiyah, maupun HTI yang berkumpul menjadi satu.

dikarenakan sikap dan prilakunya yang susah diatur. Yayasan Himmatun Ayat juga mendapatkan Jeri dari salah satu Pondok Pesantren Yatim di Yogyakarta yang kebetulan pengasuh dari pondok pesantren adalah salah satu aktifis asal Yogyakarta yang bernama Dwi Aris Susanto. Beliau pernah ke Kalimantan dan mendapatkan Jeri di panti asuhan yang kurang terawat.

Sejak tahun 2002 Jeri tinggal disebuah panti asuhan di Kecamatan Melayu, Barito Utara, Kalimantan Tengah. Dwi Aris Susanto kemudian membawanya pulang ke Kota Gudeg, karena merasa kasihan dengan Jeri bocah malang tersebut. Berdasarkan informasi dari panti asuhan yang berada di Kalimantan, Jeri ditemukan hidup sebatang kara di hutan yang tidak diketahui siapa orang tuanya.²⁵ Sejak lahir pada tahun 2001, dia tidak pernah mendapatkan perhatian layaknya seorang anak. Kata penduduk setempat, Jeri adalah korban dari perang sampit. Perang yang berawal dari konflik antara suku Dayak asli dan warga migran Madura dari pulau Madura. Konflik tersebut pecah pada 18 Februari 2001 ketika dua warga Madura diserang oleh sejumlah warga Dayak. Perang ini mengakibatkan lebih dari 500 orang meninggal dunia, dengan lebih dari 100.000 warga Madura kehilangan tempat tinggal.²⁶ Banyak warga Madura yang juga ditemukan dipenggal kepalanya oleh suku Dayak.

²⁵ Abdul Kholiq, *Wawancara*, Metatu, Gresik, 15 September 2015.

²⁶ Febrio Valentino, "Perang Sampit", dalam http://kupasiana.psiologiup45.com/2013/05/perang-sampit_2.html?m=1 (05 Desember 2013).

